

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini memakai tipe penelitian kuantitatif. Tipe penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai tipe penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipergunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel eksklusif, teknik pengambilan sampel pada biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono 2013:13). berdasarkan Wallace dalam Susanti (2013 : 135) penelitian kuantitatif ialah penelitian yang melibatkan lima komponen informasi ilmiah, yaitu teori, hipotesis, observasi, generalisasi realitas, dan penerimaan atau penolakan hipotesis. Selain itu, mengandalakan adanya populasi dan teknik penarikan sampel, memakai kuesioner untuk pengumpulan datanya, mengemukakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya, serta berupaya menghasilkan konklusi secara umum, baik yang berlaku untuk populasi/sampel yang diteliti.

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel. Apabila terdapat pengaruh antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain (Susanti, 2010).

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah suatu atribut sifat atau nilai yang ada pada suatu individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:65). Adapun variabel pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (Y)

Variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

2. Variabel Bebas (X_1)

Variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable independent (terikat) (Sugiyanto, 2015:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial ayah (X_1).

3. Variabel Bebas (X_2)

Variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independent (terikat) (Sugiyono, 2015:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial ibu (X_2).

3.3 Definisi Operasional

Menurut Azwar definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian. Mengacu pada pengertian tersebut, maka variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

3.3.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang yang berkaitan dengan prestasi yaitu dorongan untuk mencapai tujuan dari belajar tersebut. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B uno (2011) meliputi:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kemungkinan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert. Masing-masing item terdiri dari 5 kategori jawaban sebagai berikut: Sangat Sering (SS), Sering (S), Cukup Sering (CS), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP) dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa.

Begitu pula sebaliknya, apabila skor yang diperoleh rendah, maka tingkat motivasi belajar siswa juga semakin rendah.

3.3.2 Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu sikap atau tindakan yang diberikan seseorang dalam memberikan-bantuan kepada orang lain yang bersifat mendukung. Selain itu dukungan sosial sebagai dukunga atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, keluarga, dan pasangan.

Alat ukur yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang disampaikan oleh (Weiss,2002). Skala ini bertujuan untuk menilai tingkat dukungan sosial ayah ibu terhadap motivasi belajar siswa yang menjalani pembelajaran dalam jaringan (daring) di tengah masa pandemi covid-19. Instrumen ini dikelompokkan dalam enam dimensi, kerekatan emosional (rasa nyaman/aman terhadap orang lain), integrasi sosial (rasa bahwa dia memiliki satu kelloompok untuk berbagi minat), pengakuan (rasa dihargai dan mendapatkan apresiasi dari orang lain), ketergantungan yang dapat diandalkan (rasa mengandalkan seseorang dalam permasalahan), bimbingan (rasa sosial yang terjalin untuk mendapatkan informasi,saran, atau nasehat), kesempatan untuk mengasuh (rasa dibutuhkan oleh orang lain).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert. Masing-masing item terdiri dari 5 kategori jawaban sebagai berikut: Sangat Sering (SS), Sering (S), Cukup Sering (CS), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP) dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat dukungan sosial. Begitu pula sebaliknya, apabila skor yang diperoleh rendah, maka tingkat dukungan sosial juga semakin rendah.

3.4 Populasi Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi menjadi wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:389). Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI yang menjalani pembelajaran dalam jaringan (daring) dimasa pandemi Covid-19 di MI Assa'adah (MIAS) Bungah berjumlah 48 Siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa MI Assa'adah (MIAS) Bungah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V	22
2	VI	26
Total		48

Sumber: Data MI Assa'adah (MIAS) Bungah

3.4.2 Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan karakteristik yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017: 149). Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Non-Probability sampling* yang menggunakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.

Teknik *Non-Probability sampling*, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2009:85), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2014 : 91). Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer atau sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015 : 193).

Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber primer, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Kuesioner adalah metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan dan pernyataan dengan format tertentu. Kuesioner memiliki keunggulan karena memuat informasi yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian (Abdillah dan Jogiyanto, 2015 :52).

Perhitungan kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial, dalam penggunaan skala Likert terdapat gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2015 :134). Pada skala penelitian ini digunakan 5 alternatif jawaban yaitu :

Tabel 3.2 Alternatif Skala Likert Untuk Mengukur Tiap Variabel

No	Favorabel		Unfavorabel	
	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Sangat Sesuai	5	Sangat Tidak Sesuai	1
2	Sesuai	4	Tidak Sesuai	2
3	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4	Jarang	2	Jarang	4
5	Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

Penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar siswa dan skala dukungan sosial ayah, dukungan sosial ibu, adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 SKALA TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument motivasi belajar siswa yang telah disusun sendiri oleh peneliti. Alat ukur ini terdiri dari 36 item, indikator alat ukur motivasi belajar siswa akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Blue print skala motivasi belajar siswa

Indikator	Sebaran Item		Jum
	Fav	Unfav	
Adanya harsat dan keinginan berhasil	1,5,25	3,4,9	6
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,7,12,15	6,10,14,17	8
Adanya harapan atau cita-cita masa depan	8,11,16,18	13,19,21,22	8
Adanya penghargaan dalam belajar	20,24,27	23,26,28	6
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	30,35	32,33	4
Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kemungkinan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	34,36	29,31	4

3.5.2 SKALA TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL IBU

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument dukungan sosial ibu yang telah disusun sendiri oleh peneliti. Alat ukur ini terdiri dari 36 item, indikator alat ukur dukungan sosial ibu akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Dukungan Sosial Ibu

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jum
		Fav	Unfav	
Kerekatan emosional	a. perasaan nyaman dari ibu	1,7	10,15	4
Intergrasi sosial	a. mempunyai kesempatan untuk berbagi perhatian	8,9	6,11	4
	b. melakukan sesuatu yang bersifat rekreatif secara bersama	12,16	2,5	4
Adanya pengakuan	a. mendapatkan apresiasi dari ibu	3,4	17,18	4
Ketergantungan yang dapat diandalkan	a. mendapatkan bantuan dari ibu	13,20,22,25,30	14,19,23,28,29	10
Bimbingan	a. mendapatkan informasi dari ibu	24,35	21,27	4
	b. mendapatkan saran/nasihat dari ibu	31	26	2
Kesempatan mengasuh	untuk a. memiliki perasaan dibutuhkan oleh ibu	34,36	32,33	4

3.5.3 SKALA TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL AYAH

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument dukungan sosial ayah yang telah disusun sendiri oleh peneliti. Alat ukur ini terdiri dari 36 item, indikator alat ukur dukungan sosial ayah akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Blue Print Skala Dukungan Sosial Ayah

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jum
		Fav	Unfav	
Kerekatan emosional	a. perasaan nyaman dari ayah	1,7	10,15	4
Intergrasi sosial	a. mempunyai kesempatan untuk berbagi perhatian	8,9	6,11	4

	b. melakukan sesuatu yang bersifat rekreatif secara bersama	12,16	2,5	4
Adanya pengakuan	b. mendapatkan apresiasi dari ayah	3,4	17,18	4
Ketegantungan yang dapat diandalkan	b. mendapatkan bantuan dari ayah	13,20,22,25,30	14,19,23,28,29	10
Bimbingan	c. mendapatkan informasi dari ayah	24,35	21,27	4
	d. mendapatkan saran/nasihat dari ayah	31	26	2
Kesempatan untuk mengasuh	b. memiliki perasaan dibutuhkan oleh ayah	34,36	32,33	4

3.6 VALIDITAS DAN RELIABILITAS

3.6.1 VALIDITAS

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti seberapa jauh kebenaran dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Azwar, 2015 : 173 – 174).

Penelitian ini menggunakan tipe validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Professional judgment*. Validitas isi mengukur sejauh mana item – item tes yang mewakili komponen – komponen dalam keseluruhan kawasan objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item – item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) Azwar (2006 : 51).

3.6.2 RELIABILITAS

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mempunyai hasil data yang tingkat reliabilitasnya tinggi disebut sebagai pengukuran *reliable* (reliabel). Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008 :83). Pengukuran yang tidak reliabel akan

menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang menjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Reliabilitas berarti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan keajegan (Azwar, 2016 : 7).

Uji reliabilitas skala ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, yaitu single trial administration yang artinya menggunakan satu bentuk tes yang dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek (Azwar, 2000). Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *AlphaCronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel (Azwar, 2008 :87). *AlphaCronbach* untuk menganalisis instrument, dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *AlphaCronbach* $> 0,70$ (Uyanto, 2006 :240).

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Sugiyono (2015: 147) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data anadalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial ayah dan ibu terhadap motivasi belajar siswa yang menjalani pembelajaran dalam jaringan (daring) ditengah masa pandemi covid-19. Analisis data yang dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dukungan sosial ayah dan ibu terhadap motivasi belajar siswa yang menjalani pembelajaran dalam jaringan (daring) ditengah masa pandemi covid-19. Untuk menganalisis data tersebut digunakan rumus regresi linier berganda dengan program SPSSversi 22.

1. Uji Asumsi

Adapun uji asumsi yang dilakkan sebelum melakukan uji analisis regresi beganda, meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Sistribusi normal merupakan distribusi yang simetris dan berbentuk lonceng (Hasan, 2008:70). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogrove-Smirnov* dengan SPSS 22.0 for windows

b. Uji asumsi linieritas digunakan untuk mengetahui data penelitian variabel dukungan sosial ayah dan ibu berkorelasi secara linier terhadap data variabel regulasi motivasi belajar. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F (Anova) dengan nilai signifikan (*linearity*). Kedua variabel dikatakan berhubungan secara linier jika $p < 0,05$ (Priyanto, 2008 : 35).

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011: 139-143).

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004:508).